

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai fitrah berupa kepercayaan tentang adanya dzat yang Maha Kuasa, yang dalam istilah agama disebut Tuhan. Fitrah manusia tersebut adalah fitrah beragama tauhid yang dijadikan oleh Allah swt pada saat manusia itu diciptakan.¹Tidak bisa disangkal lagi, bahwa keimanan merupakan inti agama, terlebih agama islam. Persoalan iman ini sangat penting, bukan hanya karena masalah tersebut berkaitan dengan esensi dan eksistensi islam sebagai agama, tetapi juga karena perbincangan mengenai konsep ini menandai titik awal dari semua pemikiran teologi di antara orang-orang Islam masa awal.

Dengan memperhatikan aspek sejarah keimanan, bahwa perselisihan atas makna kata tersebut (iman) merupakan perselisihan intern pertama yang terjadi di antara orang-orang islam, yang mengakibatkan masyarakat muslim terpecah menjadi beberapa sekte, dan aliran yang berbeda-beda dalam menafsirkan term iman dalam al-Qur'an dan Sunnah, sehingga satu sama lain saling mengkafirkan. Kelompok yang mula-mula masuk ke dalam gelanggang ini adalah khawarij. Walaupun awal kemunculannya

¹ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam* , Bandung: PT al-Ma'arif, cet. ke-5, 1982, h. 77.

sebagai gerakan politik, namun kemudian beralih menjadi gerakan teologi. Kelompok ini menafsirkan iman yang menekankan bahwa siapa saja yang melakukan dosa besar ia telah menjadi kafir.²

Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.³ Iman berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar *amana* *yu'minu imanan*, artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.⁴ Menurut Drs. Zainudin dalam bukunya *Pahala Dalam Islam*, iman adalah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, serta melaksanakan dengan anggota badan. Adapun unsur- unsur iman di sini adalah mempercayai adanya Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Kiamat, dan Qadar Allah, baik dan buruknya dari Allah.⁵

Ada hakikat lain, yaitu belum pernah dikenal sepanjang sejarah manusia adanya pengingkaran keberadaan pencipta, selain pada abad XVIII dan XIX Masehi, khususnya saat muncul paham komunis Marxisme-Leninisme, paham perusak yang menampakan petaka di bumi Eropa dan berbagai belahan dunia lain. Meski ada

² Adeng Mughtar Ghazali, *Perkembangan Ilmu Kalam Dari Klasik Hingga Modern*, Bandung: Pustaka Setia, cet. ke-1, 2005, hlm. 85.

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hlm. 18.

⁴ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 58.

⁵ Zainuddin, *Pahala Dalam Islam*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992, hlm. 1

pengingkaran terhadap Allah, paham paganisme di berbagai bangsa dan umat manusia, namun perasaan fitrah tetap ada dalam diri setiap manusia yang mengakui adanya kekuasaan ghaib, yaitu kekuasaan Allah. Manusia menggunakan banyak sekali media untuk bisa mencapai kekuasaan ini, demi mendapatkan kebaikan dan menangkal mara bahaya. Semua Tuhan-Tuhan hasil manusia batil, berbagai macam ritual ibadah dan urban diperembahkan untuknya. Pemicu semua itu adalah perasaan fitrah akan keberadaan Allah, Pencipta dan Pengatur seluruh makhluk dan alam secara bersamaan.

Ada banyak faktor pemicu tersebarnya paham Atheisme di dunia dan membuat paham komunis perusak, berkuasa di Eropa dan belahan dunia lainnya, yaitu:

1. Kesewenang-wenangan gereja nasrani, dan persekutuan antara gereja dan penguasa Nasrani untuk memperlakukan rakyat secara semena-mena, menindas dan mengeksploitasi rakyat atas nama kekuasaan berbasis agama.
2. Berseberangan dengan rasio dan kebutuhan-kebutuhan manusia.
3. Loncatan yang membuat akal tercengang dan bingung. Fakta yang mendorong banyak orang mempercayai semua teori yang muncul atas nama ilmu dan teori-teorinya, meski teori yang jelas-jelas dusta dan dibuat-buat. Ini tidak aneh, karena ketika orang tidak mampu menghadapi kekuatan materi atau rohani apapun, kekuatan akal dan fisiknya akan lenyap,

sehingga akan menerima apapun yang disukai, dan membenarkan segala yang dikatakan.

4. Kecenderungan watak manusia pada syahwat dan kenikmatan, melepaskan diri dari segala belenggu dan aturan yang membatasi kecenderungannya, atau mengarahkan instingnya, khususnya jika ada yang mendorong untuk itu, sehingga akan semakin memperkuat kecenderungan orang untuk bebas, menghalalkan apa saja, melepaskan diri dari ikatan-ikatan moral dan kewajiban-kewajiban agama.⁶

Pernyataan lain mengatakan bahwa manusia tidak memerlukan akidah adalah pernyataan yang tidak berdasar, didustakan oleh realita, dan dibantah oleh sejarah panjang manusia, karena relita membuktikan, bahwa manusia dimanapun dan kapanpun berada, dan dengan beragam kondisi dan situasi yang dihadapi, tidak pernah terlepas dari keyakinan selamalamanya, baik keyakinan yang benar atau pun salah. Di sini para kaum Atheis menyatakan bahwa manusia saat ini sudah tidak lagi perlu beriman kepada Allah karena sudah mengenal alam, mengungkap berbagai rahasia alam.⁷

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa tidak ada satupun paham di dunia ini, kekuatan yang mampu menghadang paham perusak ini, menghentikan apalagi melenyapkannya, selain

⁶ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aqidatul Mukmin; Kupas Tuntas Akidah Seorang Mukmin*, Solo: Daar An-Naba, 2014, hlm. 95-96

⁷ *Ibid. Pahala Dalam Islam*. hlm 23-24

islam, dan hanya islam semata. Andai islam dikaruniai sebuah negara adidaya, beriman secara islam secara tulus, negara yang menerapkan islam secara tegas, menyerahkan kekuasaan dan kepemimpinan kepada islam, maka negara ini akan mampu melenyapkan paham Atheisme yang durhaka ini, memperlihatkan kepalsuan teori-teori dan propaganda batil Atheisme yang menentang Allah, agama yang benar.⁸ Selanjutnya untuk menegaskan fakta ilmiah yang diperkuat dalil-dalil akal dan syar'I yaitu manusia senantiasa memerlukan keimanan, agama, dan akidah.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi sebagai berikut:

Agama adalah kebutuhan hidup yang mendasar, dan salah satu kebutuhan jiwa manusia, sehingga manusia sama sekali tidak bisa mengesampingkan keimanan dan ibadah kepada Rabb. Karena itulah, setiap umat yang pernah ada di muka bumi ini, sejak manusia mulai mengenal kehidupan, tidak pernah terlepas dari akidah dan agama.⁹

Kutipan di atas menegaskan bahwa iman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan dan keberagaman seseorang. Sejatinya, iman tidaklah cukup hanya diucapkan semata, akan tetapi juga perlu penghayatan dalam hati, dan di aplikasikan ke dalam kehidupan yang nyata di masyarakat. Oleh

⁸ *Ibid. Aqidatul Mukmin; Kupas Tuntas Akidah Seorang Mukmin.*
hlm. 96-97

⁹ *Ibid.* hlm 25

karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas konsep iman yang di fokuskan pada pemikiran Syakh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam tafsir Al-Aisar.

Dalam penelitian ini penulis sengaja mengangkat tafsir Al-Aisar sebagai bahan penelitian. Al-Aisar diterjemahkan secara bebas “Tafsir al-Qur’an termudah”. Tafsir ini sangat berbeda dengan kitab tafsir yang lainnya, dalam arti kata kitab ini sangat lengkap dengan lafaz-lafaznya. Kitab ini adalah kumpulan dari isi materi yang telah beliau sampaikan di majlis taklim masjid nabawi pada materi kajian tafsir akhirnya bisa terobsesi menjadi sebuah kitab yang lebih di kenal dengan nama al-Aisar. Beliau menyusun tafsir ini dalam bentuk berkesinambungan dan saling terkait, kadang beliau jadikan satu ayat tertentu dalam satu pelajaran. Beliau menjelaskan kata-katanya secara literal lalu beliau jelaskan makna globalnya. Kemudian beliau sebutkan satu persatu pelajaran yang ada di dalamnya untuk diyakini dan diamalkan, dan ada kalanya beliau menggabungkan dua, tiga, atau empat ayat hal itu bertujuan untuk menyeragamkan topik bahasan beserta korelasi makna kandungannya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dengan menjadikan tafsir Al-Aisar sebagai bahan penelitian, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul “Konsep Iman menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir Al-Aisar”.

¹⁰ *Tafsir al-Qur’an al-aisar*, ter. Nafi’ zainudin Lc dan Suratman Lc, Jakarta: Darus sunnah Press, cet. Ke. 2, Mei, 2010, hlm. Xxii

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka timbul permasalahan yang akan diangkat sebagai topik utama dalam skripsi ini. Adapun pokok masalah tersebut adalah

1. Bagaimana konsep iman menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir Al-Aisar?
2. Apakah objek-objek keimanan menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi?
3. Seberapa pentingkah iman bagi manusia menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Tujuan penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep iman menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi
- b. Untuk mengetahui objek-objek keimanan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi
- c. Untuk mengetahui pentingnya iman bagi manusia menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

2. Manfaat Penulisan

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dan manfaat dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang kesehariannya bergelut dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut adalah:

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat, bahwasannya orang yang selalu terjaga hatinya yaitu memiliki rasa iman, maka tidak ada satu orang pun yang ampu menjerumuskan ia, karea seseorang yang sudah memiliki iman yang kokoh maka ia akan selalu tahut dengan apa-apa yang ia perbuat, khususnya perbuatan maksiat, karena ia beranggapan Allah akan selalu mengawasi ia di manapun ia berada.
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa iman itu adalah salah satu cara untuk menjauhi sifat-sifat yang kurang terpuji.
- c. Memberitahukan kepada mereka bahwa iman itu tidak bersifat sebagai individualitas, akan tetapi iman itu bersifat social, untuk masyarakat banyak.¹¹

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka bertujuan untuk melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang di teliti belum pernah diteliti sebelumnya.

¹¹ Ahmad Dailami, *Iman Dalam Perspektif Tafsir Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2012, hlm. 11

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Dailan, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2012. Dengan judul “Iman Dalam Perspektif Tafsir Imam Al-Ghazali”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa Tafsir Iman Al-Ghazali tidak menjelaskan iman secara panjang lebar, beliau hanya menerangkan bahwasanya Allah akan melindungi orang-orang beriman dengan memiliki suatu ilmu. Orang yang beriman akan mendapatkan ilmu yang datangnya dari Allah, dan orang yang beriman akan mendapatkan lindungan dari kegelapan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Linatu Zahrah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2015. Dengan judul “Intregasi Iman dan Ilmu Al-Taubah Ayat 122, dan Q.S. Al-Isra Ayat 36)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan historis dan normative teologis. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tafsir maudhu’i. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa iman dan ilmu pengetahuan merupakan substansi pokok dalam pendidikan

islam. Iman adalah membenaran yang diucapkan melalui lisan, dibenarkan dengan hati, dan dilakukan dengan perbuatan. Sementara ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang bersumber dari firman-Nya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kedua hal ini terangkum dalam konsep pendidikan islam yang menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa seseorang dengan terbentuknya *insan kamli* sebagai tujuan akhir.

3. Skripsi yang ditulis oleh Idrus Habsyi, Progam Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Dengan judul “Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa iman menurut Ibn Taimiyah tidak cukup hanya membenaran hati dan juga lisan, tetapi juga harus disertai dengan amal perbuatan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Suprialman, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Dengan judul “Konsep Iman Dalam Surat Al-Baqarah ayat 177 Dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *content*

analysis. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa iman yang sebenar-benarnya iman adalah yang sesuai antara sikap, lisan dan perbuatan. Dalam istilah jumbuh ulama yaitu iman yang sesuai anatar lisan, hati dan amal.

5. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Razak, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang 2010. Dengan judul “Konsep Iman Perspektif Murji’ah dan Mu’tazilah (Studi Komparatif)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam skripsi tersebut disimpulkan golongan murji’ah tidak mau mengkafirkan orang yang telah masuk islam, sekalipun orang tersebut dzalim, berbuat maksiat dan lain-lain. Mereka mempunyai keyakinan bahwa perbuatan dosa sebesar apapun tidak mempengaruhi keimanan seseorang selama orang tersebut masih muslim. Adapun golongan mu’tazilah, mereka tidak mengatakan pelaku dosa besar itu kafir, dan juga tidak mukmin, pertengahan diantara khawarij dan murji’ah, tidak kafir lengkap dan tidak mukmin lengkap.

Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, di sini penulis tertarik untuk membahas konsep iman yang di arahkan pada penafsirannya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dengan menggunakan kajian Tafsir Al-Aisar. Mengingat belum ada yang membahas tentang konsep iman menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir Al-Aisar. Maka, skripsi ini berusaha untuk

mengungkapkan konsep iman menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir Al-Aisar sebagai bahan penelitian.

E. Metode Penulisan Skripsi

Upaya untuk memperoleh data yang lengkap, penelitian dapat terarah dan memperoleh hasil yang optimal, maka penulis memakai metode *Library Resarch. Library Resaeach* adalah usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan perpustakaan. Artinya meneliti buku-buku dan bahan-bahan dokumentasi, tentunya yang memiliki keterkaitan dengan penulisan tersebut.¹²

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1. Sumber data

Guna mencapai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami literatur yang ada, dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, mengolah data-data tersebut berdasarkan kriteria sumber-sumbernya. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua sumber data, sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Aisar karya Syaikh*

¹² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993, hlm. 5

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, dan dalam buku '*Aqidatul Mukmin ;Kupas Tuntas Akidah Seorang Mukmin*.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah sebagai pelengkap dari data primer. Data ini sifatnya komplementer, sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan akurat.¹³ Sumber data sekunder merupakan data pendukung seperti buku-buku atau karya ilmiah lain atau tulisan-tulisan yang membahas tentang iman. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang dimaksud adalah data pendukung, khususnya yang memberi tambahan, baik dari tulisan Abu Bakar Jbir Al-Jazairi lainnya maupun dari literatur lain.

2. Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis hendak memusatkan perhatian pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang sifatnya diskripsi analisis. Dimana data sepenuhnya diperoleh dari hasil telaah literer, didiskripsikan dan kemudian dianalisa sehingga bisa untuk dipertanggungjawabkan.

3. Metode Analisis Data

Untuk memanfaatkan dokumen yang ada pada isi, pada penelitian kualitatif ini biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

¹³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 1995, hlm. 80

a. Deduktif

Deduktif adalah cara berfikir untuk mencapai sebuah kesimpulan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut, hendak menilai kejadian yang khusus.¹⁴ Dalam penelitian akan dijabarkan secara jelas konsep iman secara umum, dan kemudian diarahkan kepada konsep iman secara khusus menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi di dalam Tafsir Al-Aisar.

b. Interpretasi

Anton Bakker menjelaskan bahwa interpretasi merupakan usaha menyelam buku, untuk mengungkap arti dari uraian yang disajikan.¹⁵ Dengan demikian, penulis akan meneliti konsep iman menurut Syakh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam tafsir Al-Aisar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memudahkan pemahaman skripsi ini, penulis akan menjabarkan keseluruhannya dengan menggunakan sistematika dengan menyusun kerangka yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah difahami, serta yang lebih penting lagi

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta:Andi Ofset, 1993, hlm. 42

¹⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, Andi, 1989, hlm. 69

agar tercapai sebuah jawaban permasalahan dari apa yang menjadi tujuan penulis.

Bab *Pertama* Pendahuluan, menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penulisan skripsi, Tinjauan pustaka, Metode penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab *Kedua* menjelaskan tentang Gambaran Umum tentang Iman, meliputi: pengertian iman, unsur-unsur iman, keutamaan dan pahala iman, hal-hal yang merusak keimanan, ciri-ciri orang beriman.

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang Pemikiran Syaikh Abu Jabir Al-Jazairi tentang Iman Dalam Tafsir Al-Aisar, meliputi: Biografi Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, karya-karya Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Metode dan Corak Tafsir Al-Aisar, Penafsiran Ayat-ayat iman dalam tafsir Al-Aisar.

Bab *Keempat* menjelaskan tentang Analisis, mengupas tuntas pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi tentang konsep iman.

Bab *Kelima* Penutup, dikemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian skripsi berikut saran-sarannya. Juga dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Riwayat Pendidikan Penulis.